

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemdikbud (2022) Perkembangan pada ilmu pengetahuan dalam pendidikan di abad 21 ini membuat dunia pendidikan semakin canggih dan modern. Saat ini teknologi dan dunia pendidikan semakin tak bisa di pisahkan. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dan mengaplikasikan ke dalam pembelajaran. Terlebih lagi pada pembelajaran abad 21 masa kini bukan hanya dituntut kemampuan 4C (creative thinking, collaboration, dan critical thinking, communication) namun juga harus mampu menguasai character dan citizenship yang sekarang menjadi 6C. Miller & Fullan (dalam Anugerahwati, 2019) menyebutkan keterampilan soft skills pada abad ke-21 meliputi: berpikir kritis (critical thinking), kolaborasi/kerja sama (collaboration), komunikasi (communication), kreativitas (creativity), budaya (culture) dan konektivitas (connectivity) yang disebut dengan 6C.

Menurut Fajar, Riyana, & Hanoum (2017) pada pelaksanaan pembelajaran media mempunyai peran penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran di SD yang sangat membutuhkan media pembelajaran salah satunya IPA. Program pendidikan tahun 2013 memanfaatkan pembelajaran topikal yang terkoordinasi, sehingga pembelajaran IPA di sekolah dasar digabungkan dengan pembelajaran lain kedalam satu mata pelajaran yang menyebabkan pembelajaran IPA mempunyai kerumitan yang sangat tinggi bagi siswa untuk mempelajarinya. Jadi, supaya siswa bisa paham akan materi secara lebih utuh, pendidik harus mampu menggabungkan pembelajaran sains dengan cara yang sangat menarik dan menyenangkan.

Peneliti melihat pengalaman belajar siswa kelas 5 SD Negeri Banjarsari 4 terkadang menggunakan teknik pembelajaran konvensional tanpa media pembelajaran, sehingga siswa membutuhkan feeling agar dapat mengikuti pengal aman yang berkembang dengan baik.

Menurut Glaser (dalam Fisher, 2009) kecenderungan bersedia mempertimbangkan suatu permasalahan yang masih berkaitan dengan wawasan seseorang, mengetahui penilaian rasional dan strategi berpikir, serta keahlian menerapkan teknik-teknik tersebut merupakan kemampuan penalaran yang menentukan. Setiap asumsi atau keyakinan harus diuji terhadap bukti-bukti dan ditarik kesimpulan melalui pemikiran kritis.

Faktanya, siswa masih terdapat minim kemampuan berpikir kritis karena model serta media pendidikan yang dipilih guru kurang menarik minat belajar, menyebabkan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritisnya.

Menghadapi tantangan yang telah diuraikan, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran sains. Sebagai contoh, dapat memperkaya media pembelajaran dengan menggunakan lebih banyak gambar daripada hanya buku teks, atau memanfaatkan presentasi PowerPoint untuk memberikan penjelasan lebih jelas. Salah satu alternatif solusi yang diusulkan oleh peneliti adalah menerapkan media pembelajaran yang menggunakan platform Powtoon.

Powtoon menjadi media yang bermanfaat untuk belajar juga termasuk media yang mengikuti perkembangan zaman, powtoon dapat diakses secara online melalui laman www.powtoon.com yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu para pendidik dalam memperkenalkan materi pembelajaran dengan menampilkan berbagai gambar menarik yang dapat menonjol bagi siswa yang disampaikan melalui media audio visual berbasis powtoon (Graham, 2015).

Melihat permasalahan di atas, maka pendidik perlu meningkatkan penguasaan media yang membantu keterampilan di abad 21 dengan tetap dapat menyesuaikan diri dengan kualitas siswa dan materi pengajaran. Selanjutnya dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui besarnya pengaruh media powtoon untuk berpikir kritis siswa kelas 5 SD pada materi perpindahan kalor.

Penelitian ini bermanfaat untuk mendukung proses perbaikan kebutuhan pemanfaatan media digital IPA di SD untuk peningkatan berpikir kritis.

Ennis (dalam Rusdi, 2007) berpikir kritis ialah cara berpikir reflektif berdasarkan nalar atau bisa masuk di akal yang tidak bisa diabaikan karena berpikir kritis memungkinkan siswa untuk dapat mengambil keputusan yang tepat pada keadaan yang diperlukan, membuat siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter, dan juga siswa bisa melihat dengan cara pandang yang berbeda mengenai sekolah dan belajar.

Pengaruh penggunaan media powtoon pernah diteliti oleh Purwaningsih (2022) hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pengaplikasian media powtoon.

Berdasarkan pernyataan yang ada dilatar belakang dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Perpindahan Kalor”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti menyimpulkan rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara media audio visual berbasis powtoon terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar pada materi perpindahan kalor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara media audio visual berbasis powtoon terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 sekolah dasar pada materi perpindahan kalor

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil eksplorasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai semacam cara pandang dalam ujian berikutnya, khususnya ujian yang berhubungan

dengan powtoon sebagai bahan ulangan untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran tegas siswa, khususnya di sekolah dasar.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Pendidikan Temuan penelitian teoritis dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang pentingnya pemanfaatan aplikasi Powtoon untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan hasil ujian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal konsentrasi, daya ingat dan pencatatan yang kuat sehingga dapat menumbuhkan daya cipta dan kreatifitas siswa dalam mempelajari IPA.

4. Bagi Guru

Hasil eksplorasi ini diyakini bisa menjadi masukan selama bekerja dalam sifat mendidik dan membiasakan penggunaan media pembelajaran, idealnya dapat menjadi bahan acuan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang sesuai.

5. Bagi Sekolah

Para analis percaya bahwa efek samping dari eksplorasi dapat memberikan bantuan positif untuk kemajuan di sekolah dan dapat memberikan masukan dalam menjadikan pelatihan dan para eksekutif yang berpengalaman lebih sukses dalam pelaksanaan pengajaran.